



Pengaruh Penerapan *Good School Governance* Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya

Kurnia Ulfah Fadhilah¹, Ade Irma Suryani Lating^{2*}, Alphasyah Sidarta³, Sulthon Falih Rasyid Rabbani⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: ade.irma@uinsby.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 6 Agustus 2023

Tanggal revisi 21 September 2023

Tanggal Accepted 29 September 2023

Key words:

Good School Governance, Fund Management Effectiveness, School Operational Assistance Fund Management, Educational Governance, Accountability in Education, Transparency in Education

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i2.5646

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

This study delves into the critical realm of effective school operational assistance fund management, with a specific focus on SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul in Surabaya. It seeks to address the existing knowledge gap by examining the impact of implementing Good School Governance principles. Using a quantitative research approach with a causal associative method, data from 90 respondents were gathered through questionnaires. The study utilized disproportionate random sampling to select the sample. Multiple linear regression analysis, performed using SPSS version 23 software, was employed to assess the influence of the six principles of Good School Governance on the effectiveness of School Operational Assistance Fund (BOS) management. While the study's findings reveal that, individually, the principles of Transparency, Accountability, Independence, Fairness, Participation, and Consensus Orientation do not have a statistically significant impact on the effectiveness of School Operational Assistance Fund (BOS) management, this research sheds light on the complex interplay between governance and fund management in educational institutions. Further research in this area may uncover nuanced relationships and inform policy and practice for more effective fund management in schools.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang efektif, dengan fokus khusus pada SDI Wachid Hasyim Rungkut Kidul di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menguji dampak penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Sekolah yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif kausal, data dari 90 responden dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak yang tidak seimbang untuk memilih sampelnya. Analisis regresi linear berganda, yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, digunakan untuk menilai pengaruh enam prinsip Tata Kelola Sekolah yang Baik terhadap efektifitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara individu, prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Independensi, Keadilan, Partisipasi, dan Orientasi Konsensus tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik pada efektifitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan yang kompleks antara tata kelola dan pengelolaan dana di lembaga pendidikan. Penelitian lebih lanjut di bidang ini mungkin dapat mengungkap hubungan yang lebih rumit dan memberikan informasi bagi kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pengelolaan dana di sekolah-sekolah.

1. Pendahuluan

Terbentuk serta terciptanya suatu pemerintahan yang baik atau dapat disebut dengan Good Governance yakni sebuah reformasi baru dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintahan yang baik akan dapat membawa negaranya menuju perubahan yang baik pula. Penerapan prinsip dasar Good Governance menjadi pedoman kepada pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Kata baik disini akan merujuk pada bagaimana pemerintah akan mematuhi segala hal yang telah ditetapkan pada prinsip Good Governance yang nantinya kepatuhan ini akan membawa perubahan suatu negara menjadi lebih baik (Arifah, 2021).

Good Governance merupakan pelaksana kedaulatan ekonomi, politik serta administrasi dalam pengelolaan aktivitas perhitungan yang pada dasarnya adalah sebuah kepemimpinan yang memiliki tujuan untuk membentuk efektivitas sebuah proses, sistem dan kontrol yang berlaku. Good Governance juga bertanggungjawab atas perilaku yang harus sesuai dengan pedoman untuk menetapkan kelanjutan hubungan organisasi dalam jangka panjang.

Good Governance juga menjadi pemicu utama pertumbuhan, perkembangan, pembangunan suatu organisasi serta menjadi pengurang kemiskinan, karena governance menggambarkan mekanisme yang jelas mengenai kepastian bahwa sebuah organisasi mengikuti serta menjalankan proses dan kebijakan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku.

United Nations Development Programme (UNDP), menghasilkan 10 prinsip Good Governance yang meliputi akuntabilitas, keterbukaan (transparansi), partisipasi, kesetaraan/inklusivitas, efisien dan efektivitas, responsivitas, visi dalam strategi, penegakan hukum, profesionalisme, dan pengawasan (supervise) (Arifah, 2021).

Penerapan Good Governance salah satunya adalah pada instansi sekolah yang disebut dengan *Good School Governance* yang juga menjadi bagian dari *Good Corporate Governance*, yang membedakan keduanya adalah, terletak pada prinsip yang menjadi dasar serta penempatan penggunaannya. *Good School Governance* merupakan sebuah sistem sebagai tata kelola sekolah yang memiliki dasar dalam bertindak dan mengambil keputusan terkait dengan pendidikan serta semua kegiatan siswa didalamnya. Tata kelola sekolah yang baik akan berpotensi secara relevan untuk memajukan kualitas pendidikan oleh sekolah umum yang dapat memperluas pertumbuhan dan meningkatkan kestabilan keuangannya. Menurut OECD 2013, prinsip-prinsip yang ada pada *Good School Governance* yakni keterbukaan (transparansi), bertanggungjawab, keadilan, kemandirian penuh, akuntabilitas, efektif dan efisien, partisipasi dan berorientasi consensus (K. im. Ismara, 2019).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Widya, 2017) Dengan adanya pedoman yang telah ditentukan, pada dasarnya instansi pendidikan akan memiliki kepastian untuk menjalankan amanah - amanah yang telah ditentukan dengan baik sesuai prinsip *Good School Governance* yang telah ada, yang dimana akan ada aturan - aturan yang mengikat pada sebuah instansi pendidikan yang harus dipatuhi. Tidak hanya menguntungkan instansi pemerintah, prinsip - prinsip yang ada pada *Good School Governance* ini juga menguntungkan masyarakat karna adanya keterjaminan keadaan pemilihan tata kelola sebuah instansi pendidikan dengan baik, dengan ini masyarakat dapat mengetahui tata kelola instansi pendidikan dengan mudah yang dapat dijadikan pilihan.

Tidak semua prinsip *Good School Governance* diterapkan pada instansi pendidikan, terkadang prinsip-prinsip tersebut akan dipilih salah satu untuk mengatasi beberapa masalah yang ada. Salah satunya ada pada sistem tata kelola mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pengelolaan yang dilaksanakan terhadap dana bantuan operasional tentunya wajib efektif serta efisien agar amanah yang diberikan pemerintah pada pihak sekolah tersalurkan dengan semestinya.

Bantuan Operasional Sekolah atau biasa disebut dengan dana BOS adalah bagian dari tanggung jawab dan kewajiban pemerintah dalam memberikan bantuan berupa dana

pendidikan. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah salah satu strategi pemerintah sebagai bentuk pemerataan pendidikan. dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan inisiatif pemerintah menyediakan biaya operasional untuk lembaga pendidikan dasar, dengan tujuan guna menunjang pelaksanaan program wajib belajar. Biaya operasional sekolah dialokasikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebagai perwujudan dari dana program pemerintah, dana tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung pada aktivitas utama yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan (Silele & Sabijono, 2017).

Kunci utama keberhasilan untuk melakukan manajemen pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terletak pada efektivitas, oleh karenanya terdapat beberapa prinsip *Good School Governance* yang harus diterapkan untuk efektivitas pengelolaan dana ini. Salah satu sekolah yang berhasil memperoleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim, di mana dana dikelola oleh bendahara yang mengurus dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peneliti menentukan SDI Wachid Hasyim sebagai objek penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bendahara dan operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Terdapat beberapa masalah sedang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari tahun 2021 hingga 2022, masalah - masalah tersebut membuat pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kurang efektif. Seperti pernyataan diatas bahwa, keefektivan menjadi salah satu kunci dari keberhasilan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hal tersebut berkaitan pada prinsip *Good School Governance* yang jika diterapkan akan memberikan solusi pada masalah yang pernah dihadapi maupun yang sedang dihadapi oleh Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim terkait efektivitas pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Prinsip pertama, berkaitan dengan prinsip transparansi. Seperti yang disampaikan oleh (Kartini Putri & Tungga Atmadja, 2021) pada penelitiannya, bahwa transparansi adalah bentuk tanggung jawab pihak sekolah mengenai dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari mulai dan yang diperoleh hingga dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah harus diketahui secara terbuka serta memberi fasilitas akses untuk melihatnya. Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim menyampaikan pengumuman agar dapat dibaca oleh warga sekolah begitu juga dengan wali murid pada mading sekolah. namun, sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 tidak ada pengumuman terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada mading. Hal tersebut terjadi karena disebabkan adanya pandemi Covid - 19.

Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara sikap manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku manusia yang di mana akan berhubungan dengan teori akuntansi keperilakuan (Supriyono, 2018). Keterkaitan prinsip transparansi serta masalah yang terjadi pada SDI Wachid Hasyim dengan teori ini adalah perilaku pihak yang bertanggungjawab mengenai keterbukaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan berpengaruh pada tidak terlaksananya transparansi pada tahun 2019 hingga 2021, seharusnya pihak operator pengelolaan dana tersebut memiliki inisiatif untuk melaporkan pengelolaan dana tersebut melalui sistem online. Hal inilah yang dikatakan bahwa teori keperilakuan berhubungan dengan prinsip transparansi.

Prinsip selanjutnya yang berkaitan adalah 2 prinsip yang saling berhubungan dalam satu masalah yang dihadapi. Prinsip tersebut adalah prinsip akuntabilitas dan prinsip kemandirian. Prinsip akuntabilitas merupakan bentuk tanggung jawab pihak sekolah kepada pemerintah yang telah mendistribusikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berupa laporan yang mempunyai format dan waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh (Kusmayadi et al., 2015) pada bukunya, prinsip akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab mengenai keberhasilan pengelolaan dana yang telah diberikan. Pada sekolah dasar Islam (SDI)

Wachid Hasyim, mereka memiliki kesulitan adaptasi pada perpindahan aplikasi terbaru yakni ARKAS, kesulitan tersebut dialami oleh operator dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tepatnya di bulan Januari tahun 2022. Dimana, Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) digunakan untuk mencatat laporan tiap periode pencairan dana serta penggunaan dana, karena kesulitan adaptasi pada aplikasi baru ini menyebabkan adanya keterlambatan pelaporan.

Menurut teori akuntansi keperilakuan, pemahaman serta kecakapan dalam penyusunan informasi menjadi faktor dalam melihat informasi yang dipaparkan pada laporan keuangan. Maka, susunan informasi yang tepat menjadi fundamental dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan. (Yuesti & Merawaty, 2019) keterkaitan prinsip akuntabilitas dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah SDI Wachid Hasyim dengan teori ini adalah pemahaman pihak operator yang bertugas untuk melaporkan semua pengelolaan pada aplikasi yang telah disediakan akan berpengaruh pada laporan yang akan dibuat.

Sedangkan prinsip kemandirian adalah prinsip yang ditetapkan oleh Badan Hukum Pendidikan (BHP) sebagai penyelenggara pendidikan formal. Ditetapkannya prinsip kemandirian ini memiliki tujuan untuk memajukan satuan Pendidikan (Biduri, 2018). Pada penelitian (J. Ibrahim et al., 2021) menjelaskan bahwa, Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah termasuk juga dengan pengelolaan keuangan sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan *Good Governance* pada lingkungan sekolah. implementasi prinsip kemandirian ini dapat diukur dari bagaimana sekolah mampu mencari jalan keluar dari permasalahannya sendiri dengan membuat keputusan yang tepat. Masalah yang dialami Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim yang berkaitan dengan prinsip akuntabilitas, juga akan memiliki keterkaitan dengan prinsip kemandirian. Dimana, kesulitan adaptasi pada aplikasi tersebut memerlukan bantuan sekolah lain untuk membantu penggunaan aplikasi terbaru yang mungkin perlu tutorial untuk memulainya. Bantuan ini didapat dari SD Al-Khodijah.

Prinsip keempat adalah prinsip partisipasi. Prinsip partisipasi merujuk pada bermacam kegiatan yang dilaksanakan setiap individu maupun kelompok, dalam melaksanakan suatu agenda tertentu. Gagasan, perbuatan yang dilakukan serta sumbangan dana ataupun barang yang berguna menjadi bentuk partisipasi yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama. Apabila hal ini dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan, maka bentuk partisipasi adalah adanya keterlibatan serta peran untuk mengutarakan pemikiran maupun pendapat, untuk pengambilan sebuah keputusan serta mengevaluasi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) oleh wali murid. Keterlibatan ini bisa dilaksanakan, dengan bersama – sama atau individu, dengan cara langsung ataupun tidak langsung mengenai pembuatan sebuah kebijakan, untuk merencanakan suatu kegiatan.

Bentuk keterlibatan yang ada pada Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim ini berbentuk kolektif dengan adanya rapat rutin yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap bulan Agustus pada tiap tahunnya, untuk membahas mengenai rencana serta dipergunakan untukna sajakah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Pada tahun 2019, wali murid yang hadir pada kegiatan rapat ini hanya 60% dari seluruh wali murid yang diundang. Namun, sejak tahun 2020 hingga tahun 2022 rapat tidak diadakan, terakhir kali pihak Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim mengadakan rapat untuk membahas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah pada tahun 2019. Dimana, ditahun tahun berikutnya pihak Sekolah Dasar Islam (SDI) Wachid Hasyim tidak mengadakan rapat hingga tahun ini karena pandemi. Meski pandemi sudah dinyatakan kian mereda ditahun 2022. Pihak sekolah belum juga mengadakan rapat yang seharusnya diadakan pada bulan Agustus kemarin, karena adanya persiapan akreditasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2022.

Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan sikap manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku

manusia, di mana hal ini berhubungan pada teori akuntansi keperilakuan. (Supriyono, 2018) Pada prinsip partisipasi akan berkaitan juga dengan teori akuntansi keperilakuan dimana, partisipasi yang datang dari wali murid sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah untuk membuat keputusan - keputusan mengenai rencana penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Perilaku keikutsertaan wali murid akan berdampak pada keputusan - keputusan yang akan diambil pada pelaksanaan rapat tersebut.

Tidak hanya itu, Pada realisasinya pihak operator dan bendahara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga pernah mengalami ketidaksesuaian dalam hal perencanaan dan implementasi pendanaan. Namun, hal ini diatasi dengan adanya sistem pergeseran triwulan yang diadakan tiap tahun. Pergeseran triwulan ini merupakan kelonggaran bagi sekolah - sekolah yang rencana serta implementasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mereka tidak sesuai. Ketidaksesuaian itu terdapat pada kertas kerja yang dilaporkan tiap triwulan pada aplikasi ARKAS. Dimana, pendapatan dan pengeluaran belanja langsung selama 3 kali triwulan jumlahnya tidak seimbang. Meskipun diakhir penjumlahan hasilnya balance. Hal ini diatasi dengan adanya pergeseran triwulan dimana pihak sekolah diberi waktu untuk menyeimbangkan nominal di setiap triwulannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Shanaya Arifah (2021), Komang Andrian Utama Putra and I Ketut Suryanawa (2022), K. Ima Ismara Dkk (2020), dan Hapsah, Ikhfan dan Ardiwiyanto (2021), yang mayoritas menggunakan variabel transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi mendapatkan hasil penelitian bahwasannya, prinsip akuntabilitas berpengaruh lemah dan positif terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), prinsip transparansi memiliki pengaruh kuat dan positif pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan adanya prinsip partisipasi berpengaruh lemah terhadap pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Maka, yang membedakan penelitian di atas yang telah dipaparkan dengan penelitian ini terletak pada variabel-variabel yang akan diuji. Pada penelitian ini menggunakan 7 variabel yakni transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi, orientasi konsensus dan efektivitas. Hipotesis pada penelitian ini adalah semua variabel independen berpengaruh positif pada efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bidang akuntansi sebagai metode untuk menghubungkan teori akuntansi dan penerapan ilmu sosial. Akuntansi keperilakuan turut serta menjadi penghubung antara perilaku manusia dengan sistem informasi yang digunakan dalam konteks akuntansi keuangan dan dengan manajemen. Informasi akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh adanya keterkaitan antara perilaku manusia dengan sistem informasi serta pembahasan mengenai perilaku manusia yang di mana hal hal tersebut berhubungan pada teori akuntansi keperilakuan (Supriyono, 2018).

Pada bukunya (Yusra, 2016) menjelaskan, perilaku untuk melengkapi suatu informasi dengan cara mengukur dan melaporkan faktor pada manusia dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dilaksanakan dan mendapat hasil yang akan diperoleh, ini merupakan penggunaan teori akuntansi keperilakuan dalam metodologi ilmu pengetahuan. Akuntansi keperilakuan membahas mengenai bagaimana perilaku manusia yang akan menjadi penyebab atau faktor mereka membuat suatu keputusan dalam bisnis mereka.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan Prinsip Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut penelitian (Putra & Suryanawa, 2022), menghasilkan bahwasannya prinsip transparansi berpengaruh pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Karena adanya transparansi akan memudahkan pihak-pihak terkait untuk mengetahui secara langsung pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) melalui akses yang sudah dibagikan. Begitupun dengan penelitian tentang analisis dana Bantuan Operasional Sekolah yang dipandang melalui beberapa prinsip, salah satunya prinsip transparansi, oleh (Lntowa et al., 2022) penelitiannya menghasilkan bahwasannya prinsip transparansi diterapkan dengan baik untuk berjalannya pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Widya, 2017) juga menunjukkan hasil bahwasannya transparansi memiliki pengaruh kuat terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

H₁: Penerapan prinsip transparansi memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengaruh Penerapan Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

(Afrilia Hs & Diantimala, 2020) melakukan penelitian yang menghasilkan bahwasannya prinsip akuntabilitas mempunyai dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah karena pada penelitiannya juga menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh baik pada tingkat efektivitas manajemen keuangan.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2021) juga menunjukkan bahwasannya prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hasil ini relevan dengan penelitian oleh (Rakhmawati, 2018) bahwasannya penerapan prinsip akuntabilitas mempunyai dampak baik dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena, semakin akuntabel sebuah pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka pengelolaan dana tersebut juga semakin efektif.

H₂: Penerapan prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengaruh Penerapan Prinsip Kemandirian terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pada penelitian (J. Ibrahim et al., 2021) menjelaskan bahwa, Prinsip kemandirian yang diterapkan oleh sekolah merupakan suatu upaya agar seluruh kegiatan dan operasional sekolah menjadi tanggung jawab sekolah untuk menciptakan Good Governance pada lingkungan sekolah.

Penelitian lain terkait mengenai variabel prinsip kemandirian yang berpengaruh pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga dilakukan oleh (Fauzan, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya prinsip kemandirian berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H₃: Penerapan prinsip kemandirian memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah

Pengaruh Penerapan Prinsip Keadilan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Menurut (Setyawan, 2015) pada penelitiannya yang menjelaskan bahwa, Prinsip keadilan pada pendanaan atau keuangan sekolah merupakan dasar landasan dalam pengelolaan keuangan sekolah. Prinsip keadilan juga didasari dari diterimanya serta alokasi keuangan sekolah beserta akses pelayanannya sesuai dengan kepentingan tiap-tiap elemen sekolah. Tiap-tiap komponen sekolah tersebut terdiri dari siswa, guru, staf sekolah. membutuhkan prinsip keadilan untuk menyamaratakan kebutuhannya.

Penelitian sebagaimana dilakukan oleh (K. I. Ismara et al., 2020) menunjukkan hasil bahwasannya prinsip keadilan yang diterapkan berpengaruh baik untuk kinerja sekolah

khususnya pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian mengenai penerapan prinsip keadilan juga dilakukan oleh (Raeni, 2014) yang menunjukkan hasil bahwasannya prinsip keadilan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sebuah sekolah.

H₄: Penerapan prinsip keadilan memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengaruh Penerapan Prinsip Partisipasi Terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS)

Pada penelitiannya (Pamungkas, 2021) menunjukkan hasil penelitian prinsip partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupun (K. I. Ismara et al., 2020) juga melakukan penelitian yang pada penelitiannya juga menunjukkan hasil bahwasannya variabel prinsip partisipasi tidak berpengaruh dengan baik terhadap kinerja sekolah khususnya pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H₅: Penerapan prinsip partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Pengaruh Penerapan Prinsip Orientasi Konsensus Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Penelitian yang dilakukan oleh (K. I. Ismara et al., 2020) merupakan satu satunya penelitian yang peneliti temukan yang didalamnya membahas pengaruh orientasi konsensus dengan hasil penelitian, bahwasannya penerapan prinsip orientasi konsensus tidak berpengaruh baik terhadap kinerja sebuah sekolah khususnya tentang pengelolaan terhadap dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

H₆: Penerapan prinsip orientasi konsensus tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. (Sugiyono, 2020) Data primer ini yakni sumber data yang didapatkan tanpa perantara yakni peneliti mengumpulkan data sendiri dari sumber primer atau tangan pertama sesuai dengan narasumber yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder yang dikutip dari (Sugiyono, 2020) data sekunder yaitu data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti, seperti melewati orang atau dokumen. Dimana data sekunder tidak diperoleh atau tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti namun dengan perantara. Dimana perantara yang dimaksud dijelaskan oleh (Ghozali, 2021) yakni buku, jurnal, publikasi pemerintah terkait indikator ekonomi, data sensus, media, dan laporan tahunan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara memberi kuisioner sesuai kriteria yang telah ditentukan berisi beberapa pertanyaan. Metode kuisioner atau angket ini merupakan pernyataan tertulis yang dibuat oleh peneliti sesuai kriteria tiap - tiap variabel untuk memenuhi data yang diperlukan. Pernyataan ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dari responden yang telah ditentukan. (Neyfa & Tamara, 2016). Skala likert digunakan penelitian ini bertujuan untuk menilai perilaku, gagasan dan pandangan seseorang atau sebuah kelompok mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi untuk penelitian ini adalah 305 orang. Yang terdiri dari 285 wali murid SDI Wachid Hasyim dan 20 dewan guru SDI Wachid Hasyim. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ada 2 kategori yakni wali murid dan dewan guru dengan jumlah orang yang tidak proporsional, atau dapat kita lihat jumlah wali murid lebih besar dan jumlah dewan guru. Maka untuk populasi dewan guru diambil semua sebagai sampel yakni berjumlah 20 dewan guru, lalu untuk wali murid peneliti mengambil 96 orang yang diambil dari 8 orang siswa setiap kelasnya yang dihitung tiap siswa dengan 1 wali murid yang akan mewakili menjadi responden. Dapat disimpulkan pada penelitian kali ini sampel yang digunakan yaitu 116 orang.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam efektivitas pengelolaan dana BOS memerlukan kesesuaian antara realisasi dan rencana penggunaan dana BOS. Serta perlu adanya keselarasan antara sasaran, program dan tujuan (K. im. Ismara, 2019).

Variabel Independen

1. **Transparansi**
Meliputi pengumuman rencana penggunaan dana BOS dalam periode setahun kedepan secara tertulis. Adanya akses yang mudah dijangkau untuk publik (pemangku kepentingan) untuk mengetahui informasi mengenai pengelolaan dana BOS. (K. I. Ismara, 2019)
2. **Akuntabilitas**
Melakukan pembukuan dana BOS secara tertib dan terorganisir. Memasukkan data penggunaan dana BOS setiap triwulan kedalam sistem online (Arifah, 2021).
3. **Kemandirian**
Tidak adanya dominasi dari pihak manapun dalam menentukan keputusan. Pelaksanaan tugas dan fungsi di sekolah berlangsung secara mandiri dan tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. (K. I. Ismara, 2019).
4. **Keadilan**
Perlakuan sama dan adil terhadap pihak penerima dana BOS. Memberikan kesempatan dan fasilitas pelayanan yang sama pada setiap fasilitas sekolah yang diperoleh dari dana BOS (K. I. Ismara, 2019).
5. **Partisipasi**
Keikutsertaan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan yang telah disusun oleh pengelola dana BOS. Merencanakan dan memantau dalam penggunaan dana BOS (Arifah, 2021)
6. **Orientas Konsesus**
Keterlibatan publik (warga sekolah dan wali murid) dalam mengambil keputusan. Merencanakan dan memantau dalam penggunaan dana BOS (Arifah, 2021)

Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian statistik dari hasil kuisioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh keenam variabel independen pada variabel dependen. Untuk menganalisis data kuisioner dan melakukan analisis regresi linier berganda digunakan sebuah *software* dengan program SPSS. Model analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi transparansi (X1)

β_2 = koefisien regresi akuntabilitas (X2)

β_3 = koefisien regresi kemandirian (X3)

β_4 = koefisien regresi keadilan (X4)

β_5 = koefisien regresi partisipasi (X5)

β_6 = koefisien regresi orientasi konsensus (X6)

Pengujian Hipotesis

Uji t

(Darma, 2021) menjelaskan bahwa, tujuan dilakukannya uji t yakni mengetahui apakah variabel independen yang diuji dengan cara parsial mempengaruhi variabel dependen (Suyono, 2015) Menyatakan, taraf signifikan yang dipakai dalam uji t adalah $\alpha = 0,05$. Jika H_0 maka tidak terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus pada efektivitas pengelolaan dan BOS secara parsial. Sedangkan H_a , terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus pada efektivitas pengelolaan dan BOS secara parsial.

Tingkat signifikan adalah $0,05 / 5\%$. Maka, taraf nyata dari t tabel nilainya akan diperoleh dengan $df/db = n-k-1$, taraf nyata (a) artinya nilai F table, taraf sebenarnya dari F table ditetapkan dengan derajat bebas atau degree of freedom untuk pembilang = $nk-1$.

Menurut (Darma, 2021), kriteria penilaian pada uji t adalah, jika t hitung > t tabel, maka pada variabel independen yang diuji berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila t hitung < t tabel, maka variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Pada bukunya (Sugiyono, 2020) juga menjelaskan jika pada suatu penelitian terdapat hipotesis penelitian, yang hipotesisnya berbunyi “variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial”, maka hipotesis tersebut akan menarik kesimpulan awal dengan pencantuman simbol H_0 , kriteria pengujian selanjutnya. Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a , sedangkan t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F

Dilakukannya Uji F bertujuan untuk menguji secara simultan atau menguji variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji F ini akan dilihat dari perbedaan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Sebelum membandingkan kedua nilai tersebut maka harus menentukan terlebih dahulu nilai Ftabel dengan menggunakan pembanding dari nilai k (jumlah variabel independen) dengan n (jumlah responden) - k (jumlah variabel independen) sebagai berikut :

Menentukan t_{tabel}		
k	;	n - k
6	;	116 - 6
6	;	110
2,18		

Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya uji koefisien determinasi adalah dengan tujuan untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel idnependen pada penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi, dan orientasi konsensus sedangkan variabel dependennya adalah efektivitas.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X₁)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,601	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,463	0,153	Valid
Pernyataan 3	0,588	0,153	Valid
Pernyataan 4	0,632	0,153	Valid
Pernyataan 5	0,670	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel transparansi pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X₂)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,754	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,777	0,153	Valid
Pernyataan 3	0,620	0,153	Valid
Pernyataan 4	0,637	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel akuntabilitas pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 3
Hasil Uji Valditas Variabel Kemandirian (X₃)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,735	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,646	0,153	Valid
Pernyataan 3	0,556	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel kemandirian pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4
Hasil Uji Valditas Variabel Keadilan (X₄)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,788	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,819	0,153	Valid

(Sumber : peengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel keadilan pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi (X₅)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,834	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,874	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel partisipasi pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel Orientasi Konsensus (X₆)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,799	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,533	0,153	Valid
Pernyataan 3	0,590	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel orientasi konsensus pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas (Y)

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,806	0,153	Valid
Pernyataan 2	0,913	0,153	Valid

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas variabel efektivitas pada setiap pernyataannya dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} > r_{tabel} maka bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Transparansi (X ₁)	0,538	0,153	Reliabel
Akuntabilitas (X ₂)	0,637	0,153	Reliabel
Kemandirian (X ₃)	0,306	0,153	Reliabel
Keadilan (X ₄)	0,453	0,153	Reliabel
Partisipasi (X ₅)	0,627	0,153	Reliabel
Orientasi Konsensus (X ₆)	0,298	0,153	Reliabel
Efektivitas (Y)	0,632	0,153	Reliabel

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Tabel diatas menunjukkan perhitungan uji reliabilitas yang memiliki hasil bahwasannya semua variabel dinyatakan reliabel dengan dilihat dari perolehan nilai r_{hitung} Cronbach Alpha > nilai r_{tabel}.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37111453
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.042
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya data yang didapat adalah berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi yang bernilai lebih dari 0,05 yakni 0,200. Maka data yang didapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.623	1.225		3.774	.000		
Transparansi	-.020	.064	-.034	-.315	.753	.699	1.430
Akuntabilitas	.104	.082	.142	1.269	.207	.649	1.542
Kemandirian	.077	.071	.110	1.088	.279	.788	1.269
Keadilan	.053	.098	.062	.542	.589	.622	1.608
Partisipasi	-.103	.095	-.120	-1.086	.280	.661	1.514
Orientasi Konsensus	.150	.066	.233	2.261	.026	.765	1.306

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwasannya semua variabel independen memiliki nilai VIF <10 dan memiliki nilai Tolerance > 0,1 maka bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.634	.694		3.795	.000
Transparansi	-.002	.036	-.005	-.050	.961
Akuntabilitas	-.129	.046	-.308	-2.784	.060
Kemandirian	-.053	.040	-.133	-1.323	.189
Keadilan	.064	.055	.132	1.160	.246
Partisipasi	-.002	.054	-.005	-.043	.966
Orientasi Konsensus	.053	.038	.143	1.405	.163

(Sumber : Pengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pada uji heterokedastisitas dengan tehnik Glejser, bahwa tidak terdapat masalah heterokedastitas yang dapat dilihat dengan nilai sebagai berikut:

- Transparansi (X1) memperoleh nilai Sig sebesar 0,961 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- Akuntabilitas (X2) memperoleh nilai Sig sebesar 0,060 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- Kemandirian (X3) memperoleh nilai Sig sebesar 0,189 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

- d. Keadilan (X4) memperoleh nilai Sig sebesar 0,246 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- e. Partisipasi (X5) memperoleh nilai Sig sebesar 0,966 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.
- f. Orientasi Konsensus (X6) memperoleh nilai Sig sebesar 0,163 > 0,05 dari sini dapat diartikan bahwa pada data transparansi tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.623	1.225		3.774	.000
Transparansi	-.020	.064	-.034	-.315	.753
Akuntabilitas	.104	.082	.142	1.269	.207
Kemandirian	.077	.071	.110	1.088	.279
Keadilan	.053	.098	.062	.542	.589
Partisipasi	-.103	.095	-.120	-1.086	.280
Orientasi konsensus	.150	.066	.233	2.261	.026

(Sumber : peengelolaan data dengan program SPSS 23)

Berdasarkan output yang menunjukkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat disimpulkan mengenai kesamaan regresi yang dimiliki tiap variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$$

$$Y = 4.623 + (-0,020X_1) + 0,104X_2 + 0,077X_3 + 0,053X_4 + (-0,103X_5) + 0,150X_6$$

Hasil Uji t

Tabel 13
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.623	1.225		3.774	.000
Transparansi	-.020	.064	-.034	-.315	.753
Akuntabilitas	.104	.082	.142	1.269	.207
Kemandirian	.077	.071	.110	1.088	.279
Keadilan	.053	.098	.062	.542	.589
Partisipasi	-.103	.095	-.120	-1.086	.280
Orientasi konsensus	.150	.066	.233	2.261	.026

(Sumber : peengelolaan data dengan program SPSS 23)

Dari Hasil Output pada tabel hasil uji t serta ditinjau dari hipotesa diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengambilan keputusan ada tidaknya pengaruh pada tiap - tiap variabel yang dilihat dari nilai thitung serta nilai sig , sebagai berikut :

1) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya thitung < ttabel yakni -0,315 < 1.981 dengan nilai sig 0,753 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel transparansi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).

2) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya thitung < ttabel yakni 1.269 < 1.981 dengan nilai sig 0,207 > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel akuntabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).

3) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1.088 < 1.981$ dengan nilai $sig\ 0,279 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Kemandirian (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).

4) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,542 < 1.981$ dengan nilai $sig\ 0,589 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Keadilan (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).

5) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,086 < 1.981$ dengan nilai $sig\ 0,280 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Partisipasi (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y).

6) Berdasarkan output tabel hasil uji t bahwasannya $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $2.261 < 1.988$ dengan nilai $sig\ 0,026 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel orientasi Konsensus (X6) memiliki pengaruh terhadap variabel efektivitas (Y),

Hasil Uji F

Tabel 14
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28.383	6	4.730	2.385	.033 ^b
Residual	216.195	109	1.983		
Total	244.578	115			

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 23)

Sesuai dengan hasil output pada tabel uji F diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni sebesar $2,385 > 2,18$ dengan nilai $sig\ 0,03 < 0,05$. Dari besarnya nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus secara simultan (bersama - sama) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.067	1.408

(Sumber : Data diolah dengan SPSS 23)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,067 atau dalam persen adalah sebesar 6,7% . angka tersebut menunjukkan arti bahwasannya variabel independen secara simultan (bersama - sama) berpengaruh terhadap variabel efektivitas sebesar 6,7% dan sisanya yakni 93,3 % dipengaruhi I oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Prinsip Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil output dengan 90 responden menyatakan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni

transparansi berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Pengaruh Prinsip Akuntabilitas Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil output dengan 90 responden, menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni transparansi berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Pengaruh Prinsip Kemandirian Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil output dengan 90 responden menyatakan bahwa kemandirian tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni kemandirian berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Pengaruh Prinsip Keadilan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh keadilan terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil output dengan 90 responden menyatakan bahwa keadilan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka, hipotesis awal yakni keadilan berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Pengaruh Prinsip Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil *output* dengan 90 responden yang menghasilkan bahwasannya variabel partisipasi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas dana BOS. Dari hasil *output* tersebut hipotesis yang menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) diterima.

Pengaruh Prinsip Orientasi Konsensus Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SDI Wachid Hasyim

Telah dilakukan uji regresi linier berganda serta uji t untuk menguji hipotesis yang telah dibangun di awal menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui pengaruh Orientasi Konsensus terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) yang memberikan hasil output dengan 90 responden, yang menghasilkan bahwasannya variabel Orientasi konsensus memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Dari hasil output tersebut hipotesis awal yang menyatakan bahwa partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ditolak.

Pengaruh Tranparansi, Akuntabilitas, Kemandirian, Keadilan, Partisipasi, dan Orientasi Konsensus Terhadap Efektivitas Pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) Secara Simultan

Setelah dilakukan beberapa Uji pada SPSS 23 yakni Uji F serta Uji Koefisien determinasi memberikan hasil bahwasannya, secara simultan prinsip *Good School Governance* yang diteliti menjadi variabel independen yakni transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus dinyatakan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini memberikan arti bahwasannya ke – 6 prinsip tersebut jika diterapkan secara bersama – sama akan memberikan pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dengan uji koefisien determinasi dapat diketahui hasil bahwasannya 6,7 % efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dipengaruhi oleh prinsip transparansi, akuntabilitas kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi consensus. Dan sisahnya yakni 93,3% dipengaruhi I oleh elemen – elemen lain atau prinsip lain yang tidak diuji serta dibahas pada penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh beberapa prinsip *Good School Governance* yang telah diuji pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang memiliki hasil bahwasannya, setelah dilakukan beberapa tahap pengujian pada tidap - tiap variabel independen secara parsial dinyatakan bahwasannya variabel prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, keadilan dan partisipasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah). Sedangkan variabel prinsip orientasi konsensus berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (bantuan Operasional Sekolah).

6 prinsip yang menjadi variabel independen juga telah diuji secara simultan (bersama – sama) pengaruhnya terhadap efektivitas. Dan dinyatakan bahwa secara simultan variabel tranparansi, akuntabilitas kemandirian, keadilan, partisipasi dan orientasi konsensus berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan pengaruhnya secara simultan memiliki nilai sebesar 6,7% terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan tetap meneliti variabel variabel independen yang terdapat pada penelitian ini dengan objek sekolah lain sebagai pembeda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih dari penelitian ini serta memperluas objek penelitian, bisa dengan menambah beberapa sekolah untuk menjadi objek baru.

Daftar Pustaka

- Afrilia Hs, D., & Diantimala, Y. (2020). *The Effect of Using of School Operational Grant (BOS), Accountability , and Transparency on the Effectiveness of School Financial Management Effectiveness of Public Senior High School (SMA) and Islamic Senior High School (MA) in Banda Aceh City , Ac. 4472(5), 215–217.* <https://doi.org/10.36349/easmb.2020.v03i05.002>
- Arifah, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Good School Governance terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Nurhasanah Medan)* (Vol. 2). universitas Islam Negeri SUMatra Utara Medan.
- Biduri, S. (2018). *Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik*. In S. Budi Sartika (Ed.), *UMSIDA Press* (1st ed.). UMSIDA Press.
- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (G. Br (ed.)). Guepedia.
- Ghozali, I. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yoga Pratama.
- Ismara, K. I. (2019). *K. Ima Ismara, "Good School Governance Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*

- Sekolah Vokasional*”, (Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK – Dirjen Dikdasmen – Kemdikbud RI, 2019), (N. Huda (ed.)).
- J. Ibrahim, H., Haris, I., & Arwildayanto. (2021). *Good School Governance* Pada Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Normalitas*, 9(3), 562–571.
- Kartini Putri, N. T., & Tungga Atmadja, A. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sman 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 99–107.
<https://repo.undiksha.ac.id/7792/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7792/10/1717051208-LAMPIRAN.pdf>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Lntowa, F. D., Yusuf, F. M., & Usman, P. (2022). Analysis of Operational Assistance School Fund Management. *Journal La Bisecoman*, 3(2), 43–48.
<https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v3i2.612>
- Lntowa, F. D., Yusuf, F. M., & Usman, P. (2022). Analysis of Operational Assistance School Fund Management. *Journal La Bisecoman*, 3(2), 43–48.
<https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v3i2.612>
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (2016). PERANCANGAN APLIKASI E-CANTEEN BERBASIS ANDROID DENGAN MENGGUNAKAN METODE OBJECT ORIENTED ANALYSIS & DESIGN (OOAD). *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 20(1), 83–91.
- Pamungkas, A. Y. (2021). PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SMA NEGERI DI KOTA SAMARINDA SKRIPSI. In *UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*.
- Putra, K. A. U., & Suryanawa, I. K. (2022). The Effect of Accountability and Transparency on Effectiveness of Government School Operational Assistance Funds Management. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 108–115.
<https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1364>
- Raeni. (2014). Pengaruh Keadilan, Efisiensi, Transparan, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK. *Economics Education Analysis Journal*, 3(1), 9.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 95.
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i1.4078>
- Setyawan, M. H. D. (2015). Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran terhadap Produktivitas Sekolah (Persepsi Guru SMP N 3 Mertoyudan Magelang) [Universitas Negri Semarang]. In *Universitas Negri Semarang* (Vol. 1, Issue 1). <https://lib.unnes.ac.id/20689/>
- Silele, E., & Sabijono, H. (2017). Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Kasus Pada SD Inpres 4 Desa Akediri Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1626–1635.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.